

**ANALISIS  
PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL DALAM  
NEGERI, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN UPAH MINIMUM PROVINSI  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
ANTAR WILAYAH DI INDONESIA  
TAHUN 2008-2017**

**JURNAL**



Oleh:

Nama : Annisa Berliantika Korining Pertiwi  
Nomor Mahasiwa : 15313240  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2019**

**ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, PENANAMAN MODAL  
DALAM NEGERI, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN UPAH MINIMUM PROVINSI  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA ANTAR WILAYAH DI INDONESIA  
TAHUN 2008-2017**

**Nur Feriyanto<sup>1</sup>, Annisa Berliantika Koriningpertiwi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

[nurferiyanto@yahoo.com](mailto:nurferiyanto@yahoo.com)

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

[15313240@students.uii.ac.id](mailto:15313240@students.uii.ac.id)

**ABSTRAK**

Keberhasilan suatu negara salah satunya diukur dengan sejauh mana negara tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang besar di dunia. Data *World bank* pada 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 264 Juta jiwa. Hal ini tentu merupakan potensi sekaligus tantangan yang dihadapi oleh negara Indonesia. Ketenagakerjaan merupakan faktor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi oleh negara-negara berkembang untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang adil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Investasi (Penanaman modal asing dan Penanaman Modal dalam negeri), rata-rata lama sekolah (rls), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *panel* 33 Provinsi di Indonesia selama periode 2008-2017. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

*Kata kunci: data panel, fix effect, penyerapan tenaga kerja, upah minimum, investasi, rata-rata lama sekolah.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk besar di dunia. Menurut data *World Bank*, Indonesia menduduki posisi empat dunia dalam hal jumlah penduduk dibawah Amerika Serikat, China dan India. Pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia mencapai 264 juta jiwa.

Sempat mengalami masa sulit pada masa krisis ekonomi pada 1998, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang berangsur membaik. Menurut *world bank*, pertumbuhan ekonomi Indonesia pasca krisis ekonomi sebesar 5,5 persen sejak tahun 2000. Capaian pertumbuhan ekonomi yang menyentuh angka 5 persen tersebut juga menuai pujian dari berbagai pihak dalam forum APEC (Asia Pacific Economic Cooperation). Indonesia sendiri telah berhasil menjadi satu dari anggota negara-negara yang memiliki ukuran ekonomi terbesar di dunia atau yang disebut dengan G20. Bahkan, dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02 persen pada tahun 2016, performa ekonomi Indonesia sendiri merupakan peringkat ketiga dari seluruh negara anggota G20.

Jumlah penduduk yang besar merupakan potensi sekaligus tantangan bagi Indonesia. Tingginya jumlah penduduk tersebut juga menyebabkan tingginya angkatan kerja. Di dalam teori Cobb Douglas, dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara berasal dari peningkatan input tenaga kerja, modal, dan teknologi. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi suatu negara sering menjadi prioritas utama dalam proses pembangunan sehingga diharapkan dapat memicu pertumbuhan penyerapan input produksi salah satunya tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan salah satu indikator yang sangat penting bagi penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena permintaan dari tenaga kerja merupakan turunan dari permintaan output. Sehingga secara logika terjadi pergerakan yang sama antara pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan permintaan output dengan penyerapan tenaga kerja.

Gambar 1. Diagram Penduduk Angkatan Kerja, Bekerja dan Pengangguran



Sumber: data BPS diolah

Demi mengatasi permasalahan tenaga kerja yang ada, pemerintah memerlukan cara untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja melalui penciptaan lapangan pekerjaan. Penciptaan lapangan pekerjaan ini erat kaitannya dengan investasi swasta. Investasi swasta memainkan peran yang sangat penting dan positif bagi kemajuan dan kemakmuran suatu negara. Banyak negara mengandalkan investasi untuk memecahkan masalah ekonomi seperti kemiskinan, penciptaan lapangan pekerjaan, dan sebagainya. Investasi akan menciptakan akumulasi modal yang digunakan untuk membangun usaha baru dan/atau melakukan perbaikan pada usaha yang telah berjalan. Hal ini akan menimbulkan beberapa keuntungan antara lain: meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja di dalam negeri, meningkatkan pendapatan individu, mengurangi kemiskinan, meningkatkan pendapatan per kapita, dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Investasi yang ada berdasarkan asalnya dibagi menjadi dua yakni Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Penciptaan lapangan pekerjaan yang ada berkaitan pula dengan kondisi sumberdaya manusia yang merupakan pekerja itu sendiri. Dalam beberapa literatur mengenai ketenagakerjaan, tingkat pendidikan formal merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan seorang tenaga kerja secara profesional, sebab tingkat keterampilan tenaga kerja umumnya sulit untuk diidentifikasi ataupun diukur (Borghans, 2001). Dalam hal ini tingkat pendidikan juga turut mempengaruhi bagaimana kualitas tenaga kerja yang terserap dalam perekonomian (Atmanti, 2005). Indikator untuk pendidikan ini dapat dilihat melalui angka rata-rata lama sekolah.

Penyerapan tenaga kerja erat pula kaitannya dengan upah minimum. Dalam pasar tenaga kerja, upah merupakan harga tenaga kerja. Tingkat upah yang ada akan menciptakan permintaan terhadap tenaga kerja oleh suatu perusahaan. Karena besarnya upah tenaga kerja akan menentukan seberapa banyak jumlah pekerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam suatu perusahaan. Upah minimum di Indonesia sendiri ditentukan oleh daerah, berdasarkan

kemampuan daerah itu sendiri. Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi.

Dalam penelitian terdahulu Upah Minimum Regional (UMR) memiliki efek negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.(Feriyanto, 2016). Sementara penelitian lain menunjukkan Upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Budi Utami, 2009). Dalam hal Penanaman modal dan investasi, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa investasi Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat penciptaan kesempatan kerja (Safina, 2011). Ada pula yang menemukan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempunyai pengaruh negatif terhadap penciptaan kesempatan kerja (Safina, 2011). Sementara penelitian di Mongolia menunjukkan PMDN dan pertumbuhan PMA serta adanya reformasi kebijakan yang memfasilitasi masuknya investasi gagal menciptakan lapangan pekerjaan dan menurunkan angka kemiskinan (Davaakhun,2014). Penelitian lain menemukan hubungan yang negatif antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja (Jude dan Silagi, 2016). Dalam hal Rata-rata lama sekolah, berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Makna, 20116). Sementara penelitian lain menyebutkan bahwa hubungan yang positif antara pendidikan dengan kesempatan seseorang untuk bekerja (Shinozaki).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Investasi (Penanaman modal asing dan Penanaman Modal dalam negeri), rata-rata lama sekolah (rls), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder 33 Provinsi di Indonesia dari tahun 2008-2017. Data dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Sementara variabel tetap dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja (TK).

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, yang merupakan gabungan data *time-series* (runtutan waktu tertentu) dan data *cross section* (antar daerah) dalam kurun waktu 10 tahun dari 2008-2017. Analisis dilakukan menggunakan *software* eviews 10. Model matematis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{TK} = \mathbf{f}(\mathbf{PMA}, \mathbf{PMDN}, \mathbf{RLS}, \mathbf{UMP})$$

Keterangan: TK= Penyerapan Tenaga Kerja

PMA= Penanaman Modal Asing

PMDN= Penanaman Modal Dalam Negeri

RLS = Rata-rata Lama Sekolah

UMP = Upah Minimum Provinsi

Berdasarkan model matematis diatas, maka model ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\mathbf{Log TK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log \mathbf{PMA} + \beta_2 \log \mathbf{PMDN} + \beta_3 \log \mathbf{RLS} + \beta_4 \log \mathbf{UMP} + \mathbf{e}_{it}$$

keterangan :

Log = Logaritma

$\beta_0$  = Intersept konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien masing-masing variabel

TK = Penyerapan tenaga kerja di Indonesia tahun 2008-2017 (orang)

PMA = Investasi Luar Negeri di Indonesia tahun 2008-2017 (juta USD)

PMDN = Investasi Dalam Negeri di Indonesia tahun 2008-2017 (milyar rupiah)

RLS = Rata-Rata Lama Sekolah berdasarkan provinsi di Indonesia tahun 2008-2017 (tahun)

UMP = Upah Minimum Provinsi (rupiah)

e = eror

i = Provinsi

t = Periode tahun 2008-2017

Dalam metode analisis data panel terdapat 3 pendekatan yakni *common effect*, *fix effect*, dan *random effect*. *Common effect* merupakan pendekatan paling sederhana dalam pengolahan data panel adalah metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data berbentuk pool. Metode ini mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu (*intercept* dan *slope* dianggap sama/konstan). *Fixed effect model* merupakan model yang mengasumsikan koefisien *slope* konstan tetapi *intercept* bervariasi antar individu. Dan *random effect model*, dimana parameter- parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Setiap individu memiliki keragaman konstanta dan berlaku bagi pengamatan di dalam individu tersebut.

Pengujian untuk memilih *common effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan Uji Chow. Hipotesis yang digunakan adalah  $H_0$  : Common Effect  $H_a$  : Fixed Effect. Dasar penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah apabila nilai probabilitas  $F < \alpha$  (0,05). Pengujian untuk memilih random effect atau fixed effect dapat dilakukan dengan uji Hausman. Hipotesis yang digunakan adalah  $H_0$ : Random Effect  $H_a$ : Fixed effect. Dasar penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah apabila nilai probabilitas  $F < \alpha$  (0,05). Pengujian untuk memilih apakah model random effect atau common effect dilakukan dengan Uji Langrange Multiple (LM) didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesisnya adalah:  $H_0$  : Common Effect  $H_a$  : Random Effect .Jika LM statistik lebih besar dari chi-square table maka  $H_0$  ditolak sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *random effect*.

Pemilihan model regresi dalam penelitian ini menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau log linier. Setelah model yang terbaik didapatkan kemudian hasil regresi dianalisis dengan kriteria statistic (T test dan F test) dan ekonometrik (uji asumsi klasik) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	TK	PMA	PMDN	RLS	UMP
--	----	-----	------	-----	-----

Mean	3451786.	724.8179	3711.723	7.843909	1299205.
Median	1917139.	173.6500	1031.650	7.816000	1172500.
Maximum	20722338	9927.600	47262.30	11.02000	3355750.
Minimum	312205.0	0.200000	0.100000	5.220000	227307.0
Std. Dev.	4894828.	1331.012	7144.423	0.991582	527506.5
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.020435	0.000000
Observations	330	330	330	330	330

*Sumber: output data diolah*

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat deskripsi statistik data dalam penelitian ini. Penyerapan tenaga kerja tertinggi dalam kurun waktu 2008-2017 sebanyak 20.722.338 orang yaitu penyerapan tenaga kerja di Jawa Barat pada tahun 2017, penyerapan tenaga kerja terendah sebanyak 312.205 orang yaitu penyerapan tenaga kerja di Daerah Papua Barat pada tahun 2010. Sementara rata—rata penyerapan tenaga kerja di 33 provinsi di Indonesia adalah sebesar 3.458.310 orang.

Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) tertinggi dalam kurun waktu 2008-2017 adalah sebesar 9.927,600 juta USD yaitu PMA di Provinsi DKI Jakarta pada 2008, sementara terendah adalah 0.2 juta USD yakni PMA di Sumatera Barat pada tahun 2009. Rata-rata realisasi Penanaman Modal Asing adalah sebesar 724,893 juta USD. Sementara realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dalam kurun waktu 2008-2017, tertinggi adalah sebesar Rp.47262.3 milyar yakni realisasi PMDN di DKI Jakarta 2017 dan terendah sebesar Rp.0.1 milyar yakni PMDN di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2010. Rata-rata realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri 33 provinsi di Indonesia adalah sebesar Rp.3711.723 milyar rupiah.

Upah minimum provinsi tertinggi dalam kurun waktu 2008- 2017 sebesar Rp3.355.750 yaitu upah minimum provinsi Jawa Barat pada tahun 2017, sedangkan upah minimum provinsi terendah sebesar Rp 500.000 yaitu upah minimum provinsi Jawa Timur pada tahun 2010.

Rata-rata lama sekolah tertinggi pada kurun waktu 2008-2017 yang tertinggi adalah selama 11,02 tahun yakni rata-rata lama sekolah di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017. Sementara rata-rata lama sekolah terendah adalah 5,22 tahun merupakan

rata-rata lama sekolah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sementara rata-rata lama sekolah antar provinsi di Indonesia adalah 7,844 tahun.

Tabel 3.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	Tabel Hasil Uji Chow
Cross-section F	1477.500134	(32,293)	0.0000	
Cross-section Chi-square	1679.649884	32	0.0000	

*Sumber: output eviews*

Selanjutnya dilakukan uji estimasi untuk memilih model terbaik penelitian. Pemilihan antara model *fix effect* dengan *common effect* dengan menggunakan Uji Chow. Berdasarkan hasil uji Chow di atas nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan otomatis menerima  $H_a$ . Artinya dalam penelitian ini model estimasi *fixed effect* lebih baik.

Tabel 4

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	Uji Hausman
Cross-section random	72.519711	4	0.0000	

*Sumber: output eviews*

Metode pemilihan estimasi selanjutnya yang digunakan adalah uji Hausman untuk menentukan model estimasi yang lebih tepat digunakan antara model *fixed effect* dan *random effect*. Berdasarkan hasil uji Hausman pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $\text{Prob} > \chi^2$  sebesar 0,0000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya dalam penelitian ini model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah *fixed*

*effect*. Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman maka metode yang paling tepat digunakan dalam model penelitian ini adalah metode *fixed effect*.

Berdasarkan hasil uji MWD di atas diketahui bahwa Z1 dan Z2 memiliki probabilitas 0,000 yang mana  $< \alpha (0,05)$  artinya keduanya signifikan. Untuk memilih model regresi yang digunakan apakah linier atau log linier, maka dalam penelitian ini dilihat nilai  $R^2$  (*R-squared*). Dalam penelitian ini  $R^2$  dari Z1 adalah sebesar 0,742 sedangkan  $R^2$  adalah sebesar 0,801. Sehingga dalam penelitian ini model regresi yang dipilih adalah log.

Tabel 6 Hasil Koefisien Per-

Provi nsi Berd asark an Esti masi Fixe d Effec t	no	Provinsi	Effect	C	Koefisien	no	Provinsi	Effect	C	Koefisien
		1	Aceh	-0.02172	4.989591	4.967871	17	Bali	0.05701	4.989591
	2	Sumatera Utara	0.454068	4.989591	5.443659	18	NTT	0.113164	4.989591	5.102755
	3	Sumatera Barat	0.057895	4.989591	5.047486	19	NTB	0.14598	4.989591	5.135571
	4	Riau	0.082943	4.989591	5.072534	20	Kalimantan Barat	0.112858	4.989591	5.102449
	5	Jambi	-0.104827	4.989591	4.884764	21	Kalimantan Tengah	-0.2182	4.989591	4.771392
	6	Sumatera Selatan	0.271383	4.989591	5.260974	22	Kalimantan Selatan	-0.01486	4.989591	4.974728
	7	Bengkulu	-0.316798	4.989591	4.672793	23	Kalimantan Timur	-0.16429	4.989591	4.825297
	8	Lampung	0.314793	4.989591	5.304384	24	Sulawesi Utara	-0.31071	4.989591	4.678878
	9	Bangka Belitung	-0.487672	4.989591	4.501919	25	Sulawesi Tengah	-0.1581	4.989591	4.83149
	10	Kepulauan Riau	-0.462748	4.989591	4.526843	26	Sulawesi Selatan	0.248983	4.989591	5.238574
	11	DKI Jakarta	0.25431	4.989591	5.243901	27	Sulawesi Tenggara	-0.25231	4.989591	4.737285
	12	Jawa Barat	0.988915	4.989591	5.978506	28	Gorontalo	-0.5437	4.989591	4.445896
	13	Jawa Tengah	0.984285	4.989591	5.973876	29	Sulawesi Barat	-0.48757	4.989591	4.502021
	14	DIY	0.001801	4.989591	4.991392	30	Maluku	-0.50958	4.989591	4.480007
	15	Jawa Timur	1.044712	4.989591	6.034303	31	Maluku Utara	-0.63144	4.989591	4.35815
	16	Banten	0.351615	4.989591	5.341206	32	Papua Barat	-0.7311	4.989591	4.258495
						33	Papua Barat	-0.06909	4.989591	4.920503

*Sumber: output views*

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien antar provinsi di Indonesia, berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja tertinggi adalah di Provinsi Jawa Barat dengan koefisien sebesar 5,978506. Hal ini terjadi karena Provinsi Jawa barat merupakam Provinsi yang memiliki beberapa pusat Industri, seperti pusat industri yang ada di Bekasi, kawasan Industri Karawang, dan juga kawasan industri Cikampek. Hal tersebut menjadikan Jawa Barat Menjadi Provinsi dengan angka penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Sedangkan berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa Papua Barat memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang rendah yakni sebesar 4.258495, hal ini terjadi karena lapangan kerja yang tersedia di Papua Barat tidak banyak belum adanya pusat industri di kawasan provinsi Papua Barat menjadikan Provinsi Papua Barat menjadi provinsi dengan angka penyerapan tenaga kerja terendah. Diharapkan kedepannya pemerintah Provinsi Papua Barat dapat menggali potensi daerah yang ada agar dapat memperluas lapangan kerja yang ada di Provinsi Papua Barat.

Berdasarkan hasil regresi data panel diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log TK}_{it} = 4,989591 + 0,016152 \text{ Log PMA} - 0,000440 \text{ Log PMDN} + 0,641237 \text{ Log RLS} + 0,112966 \text{ Log UMP} + e_{it}$$

Dari hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa probabilitas variabel menunjukkan angka 0,0000 kurang dari  $\alpha$  (0,05), artinya variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh investasi Penanaman Modal Asing terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 0,016152. Artinya apabila terjadi kenaikan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,016%. Dari persamaan di atas dapat pula diketahui bahwa pengaruh antara investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap penyerapan kerja adalah -0,000440. Probabilitas variabel menunjukkan angka 0,8729 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), artinya tidak signifikan atau variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Probabilitas variabel menunjukkan angka

0,0000 kurang dari  $\alpha$  (0,05), artinya variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 0,641237. Artinya ketika terjadi kenaikan rata-rata lama sekolah sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,64%. Probabilitas variabel menunjukkan angka 0,0000 kurang dari  $\alpha$  (0,05), artinya variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengaruh Upah Minimum Profinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 0,351358. Artinya, setiap terjadinya kenaikan UMP sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,35%.

Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Karena pada periode 2008-2017 banyak proyek-proyek besar (*mega proyek*) di Indonesia yang bersumber pada investasi asing, proyek-proyek ini menciptakan lapangan kerja dan menyerap banyak tenaga kerja. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini diduga karena alokasi PMDN yang ada lebih dialokasikan kepada sektor yang bersifat *capital intensive* sehingga kurang menyerap tenaga kerja. Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal demikian karena pemerintah cenderung menaikkan UMP dari tahun ke tahun, sebab penentuan besarnya UMP hanya berdasarkan pertimbangan politis saturan kenaikan upah dan guna meningkatkan produktifitas akan cenderung meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut karena ketika angka rata-rata lama sekolah seseorang naik maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang lebih, akibatnya produktifitas dan kualifikasi seseorang akan lebih baik sehingga semakin mudah terserap di pasar tenaga kerja.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. PMDN berpengaruh tidak signifikan dan bertanda negative terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini karena diduga karena alokasi PMDN yang ada lebih

dialokasikan kepada sektor yang bersifat *capital intensive*. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sementara temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena pemerintah cenderung menaikkan UMP dari tahun ke tahun, sebab penentuan besarnya UMP hanya berdasarkan pertimbangan politis semata sementara guna meningkatkan produktifitas produsen akan cenderung meningkatkan penyerapan tenaga kerja meskipun upah tinggi.

## **SARAN**

Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan Penanaman Modal Asing (PMA) melalui kebijakan menjaga stabilitas ekonomi, politik dan keamanan dalam negeri, memperbaiki sarana dan prasarana, memperbaiki infrastruktur yang menunjang perekonomian serta mempermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Dalam hal Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), pemerintah daerah sebaiknya mengarahkan investasi tidak hanya pada industri padat modal tetapi pada industri yang padat karya, mengingat banyaknya tenaga kerja yang seharusnya bisa diserap.

Diharapkan pemerintah daerah berhati-hati dalam menentukan kebijakan tentang besaran Upah Minimum Provinsi, sehingga mempertimbangkan aspek seperti inflasi dan angka pertumbuhan ekonomi, bukan berdasarkan pertimbangan politis saja.

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pemerataan di sektor pendidikan dan meningkatkan sarana serta pra-sarana pendidikan agar tercipta tenaga kerja yang terdidik dan cepat terserap di dalam pasar tenaga kerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Borghans, L. Green, F. dan Mayhew, K. "Skills Measurement and Economic Analysis: An Introduction." *Oxford Economic Papers* 53: 375–84.

Budi Utami, Turminijanti. 2009. "Pengaruh Upah Minimum Kabupaten, Produk Domestik Regional Bruto, Angkatan Kerja Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten

Jember.” Universitas Jember.

Davaakhuu, Oyunbadam dan Kishor Sharma. 2014. “Foreign Direct Investment in a Transition Economy: Lessons from the Experience of Mongolia.” *Sage Journal* 15(4).

Feriyanto, Nur dan Jaka Sriyana. 2016. “Labor Absorption Under Minimum Wage Policy In Indonesia.” *Regional Science Inquiry* VIII: 11–21.

Jude, C. dan Silaghi, M. I. P. 2016. “Employment Effects of Foreign Direct Investment: New Evidence From Central and Eastern European Countries.” *International Economics* 145.

Leigh, N.G. dan Blakely, J.E. 2016. “Employment Effects of Foreign Direct Investment: New Evidence From Central and Eastern European Countries.” *International Economics*: 145.

M, Haroon M dan Nasr. 2011. “International Review of Business Research Papers.” *Role of Private Investment in Economic Development of Pakistan* 7 no.1: 420–39.

Safina, Lailan. 2011. “Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Di Sumatera Utara.” *Jurnal Manajemen & Bisnis* 11: 1–11.

Shinozaki, T. 2012. “Not by Education Alone: How Young Adults’ Employment Status Is Determined by Employment Environments and Family Backgrounds.” *Social Science Japan*

Sukirno, Sadono. 2001. “Pengantar Teori Makro Ekonomi.” In Jakarta: T Raja Grafindo Persaja.

Sumarsono, Sonny. 2009. “Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia.” In Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widarjono, Agus. 2005. “Ekonometri Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis.” Yogyakarta: Ekonesia FE UII.